

Pendampingan Literasi dan Numerasi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar


¹⁾ **Rahmad Husein,** ²⁾ **Safrida Lubis,** ³⁾ **Dian Armanto,** ⁴⁾ **Savitri Rahmadany**

^{1,2)}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

³⁾Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁴⁾Linguistik Terapan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Corresponding: savitrirahmadanydata@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Program Kemitraan Masyarakat Literasi dan Numerasi Bahasa Inggris Sekolah Dasar	Program kemitraan masyarakat ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar di desa medan estate. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pemikirannya dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan melalui operasi memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan di kehidupan sehari-hari dan dinyatakan secara tertulis dan lisan. Literasi merupakan keterampilan dasar yang membekali siswa dalam memilih dan menganalisis informasi penting. Sedangkan numerasi adalah keterampilan dasar yang memberikan siswa bekal untuk menerapkan konsep bilangan dan operasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, guru belum juga memahami mengenai konsep dasar dari literasi dan numerasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Pembelajaran belum meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilannya dengan menjadi guru yang lebih kompeten dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi numerasi yang menarik dan sesuai tingkat sekolah dasar dengan. Selain itu, juga diharapkan guru termotivasi untuk terus mengembangkan pembelajaran sesuai topik yang terus berkembang sesuai dengan daerah setempat.
Keywords: Community Service (PKM) Numeracy and Literacy English Elementary School	ABSTRACT <p>This community service (PKM) is carried out at the elementary school level in Medan Estate. This activity aims to improve teacher competence in designing and implementing -based learning in English learning in elementary schools. Numeracy literacy is defined as the ability to use one's thinking in analyzing and understanding a statement through the operation of manipulating symbols or language found in everyday life and expressed in writing and orally. Literacy is a basic skill that equips students in selecting and analyzing important information. While numeracy is a basic skill that provides students with the provisions to apply the concept of numbers and operations in everyday life. However, in reality, teachers have not yet understood the basic concepts of literacy and numeracy in English learning in elementary schools. Learning has not improved students' language skills. Therefore, through this activity, it is hoped that teachers can improve their skills by becoming more competent teachers in implementing numeracy literacy-based learning that is interesting and appropriate for elementary school levels. In addition, it is also hoped that teachers are motivated to continue to develop learning according to topics that continue to develop according to the local area.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, penguasaan bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memainkan peran vital dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, teknologi, hingga perdagangan global. Menyadari urgensi ini, banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Namun, pembelajaran bahasa asing pada usia dini bukanlah tanpa tantangan. Salah satu

pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi tantangan ini adalah dengan mengintegrasikan pendampingan literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Literasi, dalam pengertian yang luas, tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai konteks. Di sisi lain, numerasi melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kedua keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan akademis anak-anak. Ketika diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Inggris, pendampingan literasi dan numerasi dapat menciptakan sinergi yang kuat, memungkinkan siswa untuk tidak hanya menguasai bahasa asing tetapi juga memperkuat keterampilan dasar mereka.

Pendekatan terpadu ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran bahasa tidak terjadi dalam isolasi, melainkan terkait erat dengan perkembangan keterampilan kognitif lainnya. Dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas dalam konteks yang bermakna. Misalnya, penggunaan cerita bergambar dalam bahasa Inggris tidak hanya membantu siswa dalam penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga meningkatkan pemahaman naratif dan kemampuan interpretasi visual mereka. Demikian pula, penggunaan konsep matematika sederhana dalam bahasa Inggris, seperti menghitung atau membandingkan, dapat memperkuat pemahaman numerik siswa sambil memperkenalkan mereka pada terminologi matematika dalam bahasa Inggris.

Pendampingan literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar juga sejalan dengan prinsip-prinsip perkembangan anak. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif yang krusial, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan abstrak. Dengan menyajikan materi bahasa Inggris yang terintegrasi dengan aktivitas literasi dan numerasi, pendekatan ini memanfaatkan kecenderungan alami anak-anak untuk belajar melalui eksplorasi dan penemuan. Hal ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, tetapi juga membantu mereka membangun hubungan antara bahasa Inggris dan pengalaman sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, pendekatan terpadu ini juga mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan kecerdasan majemuk siswa. Beberapa siswa mungkin lebih cenderung pada kecerdasan linguistik, sementara yang lain mungkin lebih kuat dalam kecerdasan logis-matematis. Dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, pendekatan ini dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kecerdasan, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dan berkembang sesuai dengan potensi unik mereka.

Implementasi pendekatan ini, tentu saja, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran terpadu yang efektif. Hal ini melibatkan tidak hanya penguasaan bahasa Inggris, tetapi juga pemahaman mendalam tentang perkembangan literasi dan numerasi anak, serta kemampuan untuk mengintegrasikan keduanya secara seamless dalam pembelajaran bahasa.

Selain itu, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan orang tua, sangat penting untuk keberhasilan pendekatan ini. Penyediaan sumber daya pembelajaran yang berkualitas, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung merupakan faktor-faktor krusial yang perlu dipertimbangkan.

Dalam konteks Indonesia, di mana bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa asing, pendekatan terpadu ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Dengan memadukan pendampingan literasi dan numerasi, pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi menjadi subjek yang terisolasi, melainkan menjadi bagian integral dari pengembangan keterampilan dasar siswa.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pendampingan literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Melalui analisis komprehensif terhadap teori yang relevan, praktik terbaik, dan studi kasus, artikel ini akan menyajikan wawasan tentang bagaimana pendekatan terpadu ini dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan tidak hanya kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga keterampilan literasi dan numerasi mereka secara keseluruhan.

II. MASALAH

Sebuah studi observasi awal menemukan bahwa guru sekolah dasar menghadapi berbagai kendala ketika

mengajar bahasa Inggris, dan hambatan tersebut dapat dibagi menjadi tiga faktor: hambatan guru, hambatan siswa, dan hambatan lainnya. Permasalahan bagi guru adalah guru sekolah dasar kurang mendapat pelatihan dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak, sehingga masih banyak kendala yang mereka hadapi dalam melakukannya. Dari sudut pandang siswa, patut dicatat bahwa mereka menunjukkan sikap positif dan antusiasme terhadap pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Namun karena variasi kontennya sedikit, Anda akan cepat bosan. Di sisi lain, kendala terbesar adalah terkait kurikulum pendidikan bahasa Inggris yang masih belum sesuai dengan kemampuan anak sekolah dasar. Guru juga perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai, karena sebagian besar buku referensi yang mereka terima dari dinas pendidikan hanya berisi kosakata pengantar dan tidak mengembangkan aspek keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang mengalami kesulitan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan kegiatan atau aktivitas yang dapat merangsang dan memotivasi semangat belajar siswa di sekolah. Kegiatan yang disebutkan adalah untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris berbasis matematika. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah variasi pembelajaran dengan menghubungkannya dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di masyarakat, dalam hal pemahaman literasi.

Sama halnya dengan belajar berhitung dengan memanipulasi simbol-simbol dan bahasa matematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan diungkapkan secara tertulis atau lisan, dengan menganalisis dan memahami uraiannya. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai bahasa tersebut dengan lebih mudah.

III. METODE

Metode pelaksanaan pendampingan literasi dan numerasi pada pembelajaran bahasa Inggris tingkat sekolah dasar dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan komprehensif. Sasaran peserta pada kegiatan ini yaitu guru-guru mata pelajaran di sekolah dasar. Berikut adalah uraian detail mengenai beberapa tahapan pelaksanaan program ini:

1. Tahap Persiapan
 - a. Analisis Kebutuhan:
 - 1) Melakukan survei terhadap guru dan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait literasi dan numerasi dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.
 - 2) Menganalisis kurikulum yang ada untuk mengidentifikasi peluang integrasi literasi dan numerasi.
 - b. Pengembangan Materi:
 - 1) Merancang modul pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan literasi, numerasi, dan bahasa Inggris.
 - 2) Menyusun bahan ajar yang mencakup cerita bergambar, teks informatif, dan aktivitas matematis dalam bahasa Inggris.
 - 3) Mengembangkan lembar kerja siswa yang mendukung pengembangan keterampilan literasi dan numerasi.
 - c. Pelatihan Guru:
 - 1) Menyelenggarakan workshop intensif bagi guru bahasa Inggris SD tentang metode pengajaran terpadu.
 - 2) Memberikan pelatihan tentang teknik-teknik pengembangan literasi dan numerasi dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.
2. Tahap Implementasi
 - a. Pengenalan Program:
 - 1) Melakukan sosialisasi program kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.
 - 2) Menyelenggarakan sesi orientasi bagi siswa untuk memperkenalkan pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa Inggris.
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu:
 - 1) Mengintegrasikan aktivitas literasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti:
 - a) Membaca cerita bergambar dalam bahasa Inggris dan mendiskusikan elemennya.
 - b) Menulis jurnal refleksi harian dalam bahasa Inggris.
 - c) Melakukan aktivitas storytelling interaktif.

- 2) Mengintegrasikan aktivitas numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti:
 - a) Menghitung dan membandingkan objek menggunakan kosakata bahasa Inggris.
 - b) Memecahkan soal cerita matematika sederhana dalam bahasa Inggris.
 - c) Melakukan pengukuran dan estimasi menggunakan terminologi bahasa Inggris.
 - c. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif:
 - 1) Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan literasi, numerasi, dan bahasa Inggris.
 - 2) Menerapkan teknik pembelajaran kooperatif untuk mendorong interaksi dan kolaborasi siswa dalam bahasa Inggris.
 - 3) Memanfaatkan teknologi edukatif, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan game edukasi, untuk mendukung pengembangan literasi dan numerasi.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi
 - a. Penilaian Berkelanjutan:
 - 1) Melakukan asesmen formatif secara reguler untuk memantau perkembangan kemampuan literasi, numerasi, dan bahasa Inggris siswa.
 - 2) Menggunakan portofolio siswa untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi kemajuan individual.
 - b. Observasi Kelas:
 - 1) Melakukan observasi kelas secara berkala untuk menilai implementasi pendekatan terpadu oleh guru.
 - 2) Memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk perbaikan dan pengembangan metode pengajaran.
 - c. Evaluasi Program:
 - 1) Melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan bahasa Inggris siswa.
 - 2) Mengadakan focus group discussion dengan guru dan siswa untuk mendapatkan insight kualitatif tentang dampak program.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah berhasil dilakukan untuk membantu guru dalam menerapkan literasi dan numerasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Peserta yang hadir dalam pelatihan ini adalah guru-guru sekolah dasar di Desa Medan Estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan linguistik siswa. Beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca:

Siswa yang mendapatkan pendampingan literasi dalam bahasa Inggris menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan pemahaman teks. Penggunaan metode fonik dan pendekatan whole language membantu siswa mengembangkan keterampilan dekoding dan komprehensi.

2. Pengembangan Kosakata:

Integrasi literasi dalam pembelajaran bahasa Inggris memperkaya kosakata siswa. Penggunaan cerita bergambar, puisi, dan teks informatif sederhana membantu siswa memahami konteks penggunaan kata-kata baru.

3. Peningkatan Kemampuan Numerasi:

Pendampingan numerasi dalam bahasa Inggris membantu siswa memahami konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengukuran dalam konteks bahasa Inggris. Aktivitas seperti menghitung objek, membandingkan ukuran, dan memecahkan masalah sederhana dalam bahasa Inggris meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:

Integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa belajar untuk menganalisis informasi, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah dalam konteks bahasa Inggris.

5. Peningkatan Motivasi Belajar:

Pendekatan terpadu ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Penggunaan materi

yang relevan dan menarik, seperti cerita, permainan, dan aktivitas praktis, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Strategi yang efektif dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris meliputi:

- a. Penggunaan buku cerita bergambar dwibahasa
- b. Penerapan permainan edukatif yang menggabungkan unsur bahasa dan matematika
- c. Proyek mini yang mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung
- d. Penggunaan teknologi interaktif untuk mendukung pembelajaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa prosedur atau tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan untuk melakukan kegiatan pendampingan literasi dan numerasi pada pembelajaran bahasa Inggris tingkat sekolah dasar di desa medan estate telah dilakukan dengan menyiapkan materi dan desain bahan ajar. Tahapan ini meliputi survei lokasi pengabdian, persiapan administrasi, persiapan transportasi, menyusun materi, dan desain pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024, bertempat di SDN 106162 Medan Estate di jalan Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Tahap Pelaksanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini, yaitu kegiatan penyampaian materi mengenai konsep dasar, perancangan dan mendesain, serta penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi.

a) Pemaparan Materi Konsep Pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi

Pada sesi ini, peserta pelatihan diberikan materi tentang konsep pembelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar berbasis literasi dan numerasi. Sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu disampaikan atau memperkenalkan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian memperkenalkan secara teori tentang pengetahuan literasi dan numerasi tingkat sekolah dasar pada para guru.



Gambar 2. Pemaparan Konsep Pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi

Pada bagian akhir sesi penyampaian materi dilakukan interaksi melalui diskusi tanya jawab terkait konsep pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi kepada peserta pelatihan. Pada bagian ini antusias peserta pelatihan sangat tinggi karena para guru sadar betul terhadap pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi yang sesuai dengan kebutuhan atau jurusan siswa/siswi khususnya pada sekolah dasar.

b) Praktek Perancangan Pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi

Pada sesi praktek pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SDN 106162 Medan Estate. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah praktikum langsung bersama peserta pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat oleh peserta. Praktek ini dilakukan secara demonstrasi tentang cara menerapkan konsep pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan pendampingan oleh tim pelaksana, para guru diarahkan untuk membuat dan berlatih bagaimana contoh-contoh kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi.



Gambar 3. Praktek Perancangan Pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi

Gambaran Ipteks yang akan dilaksanakan kepada mitra dalam pelatihan dan pendampingan ini adalah para guru mampu membuat dan mendesain pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi di sekolah dasar. Sehingga mereka dapat melakukan evaluasi hasil belajar menulis teks prosedur siswa/siswi sesuai dengan kebutuhannya. Secara keseluruhan gambaran Ipteks tersebut dapat dilihat pada gambar desain pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar.

3. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan. Selain itu, tim melakukan kunjungan untuk tahapan evaluasi ini untuk terus mengontrol apakah perangkat pembelajaran ini dapat berjalan dan agar terus berjalan dengan baik. Adapun hasil program pengabdian diuraikan sebagai berikut: 1. Pengetahuan dan minat dari para peserta pelatihan tentang konsep dasar pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi terus meningkat yang ditunjukkan oleh interaktif peserta dalam mengikuti pelatihan ini. 2. Tingkat pengetahuan dan penguasaan dalam perancangan dan mendesain pembelajaran Bahasa Inggris berbasis literasi dan numerasi terus meningkat yang ditunjukkan dengan sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. 3. Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar terhadap hasil pembelajaran peserta didik berhasil diterapkan terbukti dengan masih digunakan hingga saat ini.



Gambar 5. Foto Pelaksanaan PKM

V. KESIMPULAN

Pendampingan literasi dan numerasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekaligus memperkuat keterampilan dasar mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendekatan terpadu ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menguasai bahasa Inggris, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan esensial yang diperlukan dalam era global.

Secara umum program kemitraan kepada masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut: 1) Peserta pelatihan mengetahui konsep dasar literasi dan numerasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, 2) Peserta pelatihan dapat merancang dan mendesain pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar berbasis literasi dan numerasi, 3) Peserta pelatihan dapat menerapkan literasi dan numerasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar pada proses evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Untuk memaksimalkan manfaat dari pendampingan ini, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci keberhasilan

implementasi pendekatan ini. Dengan demikian, siswa sekolah dasar dapat membangun fondasi yang kuat dalam literasi, numerasi, dan bahasa Inggris, yang akan mendukung kesuksesan akademik dan profesional mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asi, N., Fauzi, I., & Nugraha, R. F. (2024). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS Melalui Model Literasi Numerasi Bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Kota Palangka Raya. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(1), 13-24.
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., Pradana, R. A. A., Robba, R. B., Febriantika, S. D., & Wulandari, T. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pendampingan berbasis literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547-3556.
- Gall, M. D., Gall, J. P., dan Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gumilar, T. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Literasi Dan Numerasi. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(1), 26-38.
- Kemdikbud. 2013. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2014). *Panduan Penilaian Pada SMK*. Retrieved from <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2015/12/panduan-penilaian-smk.pdf>.
- Kusnandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lunenburg, F. C. (2011). Theorizing About Curriculum: Conception and Definitions. *International journal of scholarly academic intellectual diversity*, Vol. 13. No. 1
- Mertler, C.A. (2001). Designing Scoring Rubrics for Your Classroom [Online].
- Murtafiah, W., Krisdiana, I., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 2(3), 694-703.
- Nitko, A.J. (2007). *Educational Assessment of Student*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- O'Malley, J.M. & Pierce, L.V. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners. Practical Approaches for Teacher*. Massachusetts: Addison.
- Prima M. N. (2017). Evaluation of Authentic Assessment in the Implementation of Curriculum 2013 at Accounting Department of SMK Negeri 1 Pengasih [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, M. U. M., & Damanik, S. (2023). Pendampingan Mahasiswa Kampus Mengajar Berbasis Digital, Literasi dan Numerasi. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 3(1), 104-109.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subroto, D. (2024). Program Pendampingan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi di UPTD SATDIK SDN Tempurejo 03.
- Tahang, H., Puspito, I. L., Hardianti, R., Maryam, A., Febriadi, I., & Ohorella, H. M. (2023). Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Dasar Siswa SD YPK Kharisma Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(1), 21-25.
- Ulya, K., Ikhlas, T. M., Muarif, A., Jannah, M., & Ananda, D. Y. (2024). Evaluasi Program Pendampingan Belajar di Luar Jam Sekolah untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 56-62.
- Utomo, E. S., Azis, A. F. A., Pramesti, S., Achmad, N. F., Enjelita, F., & Andella, N. C. (2024). Pendampingan Optimalisasi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 581-589.
- Yuniarti, R., & Sriwahyuni, M. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar.